

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Geografi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gegecik Kabupaten Cirebon yang merupakan Lembaga Pendidikan yang berdiri sejak tahun 2010, terletak di jalan raya Gegecik – Jagapura Kabupaten Cirebon . SMPN 3 Gegecik memiliki tenaga pengajar yang berjumlah 56 orang yang terdiri dari 19 orang PNS, 10 orang PPPK dan 27 orang tenaga honorer. Para pengajar berasal dari Kabupaten Cirebon dengan latar pendidikan sebagai berikut: S2 berjumlah 1 orang, S1 berjumlah 45 orang, SMA berjumlah 10 orang.

4.1.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang gambaran peningkatan motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VII SMPN 3 Gegecik Kabupaten Cirebon setelah diberikan penyuluhan dengan media video. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2022. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 210 orang dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIIIG berjumlah 31 orang yang terdiri dari 17 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan. Distribusi frekuensi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 dini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Σ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	17	54.8
2.	Perempuan	14	45.2
	Total	31	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah sampel responden di SMPN 3 Gegecik sebagian besar berjenis kelamin laki – laki yaitu berjumlah 17 orang (54.8%), sedangkan perempuan berjumlah 14 orang (45.2%).

4.1.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas VII SMPN 3 Gegesik dinilai melalui kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan.

4.1.3.1 Distribusi Penelitian Berdasarkan Motivasi dan Pengetahuan Kesehatan Gigi Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Menggunakan Media Video

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Sebelum diberikan Penyuluhan dengan Media Video

No	Kategori Motivasi	Σ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik (61 – 80)	18	58.1
2.	Cukup (41 – 60)	13	41.9
3.	Kurang (20 – 40)	0	0
	Total	31	100

Tabel 4.2 menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video, responden yang memiliki kategori motivasi baik berjumlah 18 responden (58.1%), sedangkan kategori motivasi yang paling sedikit yaitu motivasi dengan kategori cukup berjumlah 13 responden (41.9%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum diberikan Penyuluhan dengan Media Video

No	Kategori Pengetahuan	Σ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik (15 – 20)	4	13
2.	Cukup (8 – 14)	21	67.7
3.	Kurang (0 – 7)	6	19.3
	Total	31	100

Tabel 4.3 sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video, responden yang memiliki kategori pengetahuan baik berjumlah 4 responden (13%), yang memiliki kategori cukup berjumlah 21 responden

(67.7%), sedangkan yang memiliki kategori kurang berjumlah 6 responden (19.3%).

4.1.3.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi dan Pengetahuan Kesehatan Gigi Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Menggunakan Media Video

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media Video

No	Kategori Motivasi	Σ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik (61 – 80)	31	100
2.	Cukup (41 – 60)	0	0
3.	Kurang (20 – 40)	0	0
Total		31	100

Tabel 4.4 menunjukkan responden yang sudah diberikan penyuluhan menggunakan media video semuanya memiliki kategori baik berjumlah 31 responden (100%), sedangkan kategori cukup dan kurang tidak ada (0%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media Video

No	Kategori Pengetahuan	Σ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik (15 – 20)	23	74.2
2.	Cukup (8 – 14)	8	25.8
3.	Kurang (0 – 7)	0	0
Total		31	100

Tabel 4.5 menunjukkan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video, responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 23 responden (74.2%), sedangkan kategori cukup sebanyak 8 responden (25.8%) dan kategori kurang 0 responden (0%).

4.1.3.3 Gambaran Motivasi Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media Video

Motivasi sampel sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Sampel Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media Video

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		Σ Frekuensi	Persentase (%)	Σ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik (61 – 80)	18	58.1	31	100
2.	Cukup (41 – 60)	13	41.9	0	0
3.	Kurang (20 – 40)	0	0	0	0
Total		31	100	31	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa motivasi responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video memiliki peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat dari persentase dengan nilai baik sebelum (58.1%) dan sesudah (100%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sampel Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media Video

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		Σ Frekuensi	Persentase (%)	Σ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik (15 – 20)	4	13	23	74.2
2.	Cukup (8 – 14)	21	67.7	8	25.8
3.	Kurang (0 – 7)	6	19.3	0	0
Total		31	100	31	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media video didapatkan peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat dari nilai pengetahuan dengan kategori baik dari 13% menjadi 74.2%, dan responden dengan kategori cukup dari 67.7% mengalami penurunan menjadi 25.8%.

4.1.4 Hasil Uji Statistik Data Motivasi

Uji yang dilakukan adalah uji paired - sample T-test. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Uji ini dilakukan menggunakan data penelitian di SMPN 3 Gegesik dengan menggunakan sampel berpasangan adalah hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* guna mengetahui tingkat kenaikan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

**Tabel 4.8 Hasil Analisis *Paired Sample Test*
Paired Samples Test Paired Differences**

Pair	Pretest- Posttest	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig (2- tailed)
					Lower	Upper			
		17.96774	5.931568	1.06608	-20.14497	-15.79052	-16.854	30	.000

Tabel 4.8 Hasil pengujian SPSS dari sebuah data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian diatas menghasilkan sebuah analisis berarti: terdapat perbedaan antara rata-rata hasil *posttest* dan *pretest* dapat terlihat dari Sig. (2-tailed) nilai dikatakan signifikan karena memiliki nilai sig < 0.05 yakni 0,000 menandakan kelompok itu berbeda signifikansi taraf 5 %.

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Paired Samples Statistik
Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std Deviation	Std Error Mean
Pair 1	Pretest	60.3871	31	6.43261	1.15533
	Posttest	78.3548	31	6.34848	1.14022

Tabel 4.9 hasil pengujian SPSS dari sebuah data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian diatas menghasilkan sebuah analisis berarti: Barisan atau data posttest lebih tinggi dari dari pretest dibuktikan dengan nilai mean posttest 78.35 dan nilai mean pretest 60.38. Hal tersebut menandakan nilai hasil belajar posttest lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar pretest.

4.1.5 Hasil Uji Statistik Data Pengetahuan

Uji yang dilakukan adalah uji paired - sample T-test. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Uji ini dilakukan menggunakan data penelitian di SMP Gegecik dengan menggunakan sample berpasangan adalah hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

**Tabel 4.10 Hasil Analisis *Paired Samples Test*
Paired Samples Test Paired Differences**

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	20.2502	2.19676	-24.744	15.77169	9.22	30	.000

Tabel 4.10 hasil pengujian SPSS dari sebuah data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian diatas menghasilkan sebuah analisis berarti: terdapat perbedaan antara rata-rata hasil posttest dan pretest dapat terlihat dari Sig. (2-tailed) nilai dikatakan signifikan karena memiliki nilai sig < 0.05 yakni 0,000 menandakan kelompok itu berbeda signifikansi taraf 5 %.

**Tabel 4.11 Hasil Analisis *Paired Samples Statistics*
Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	55.6452	31	15.58535	2.79921
	Posttest	75.9032	31	9.40693	1.68953

Tabel 4.11 hasil pengujian SPSS dari sebuah data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian diatas menghasilkan sebuah analisis berarti: Barisan atau data posttest lebih tinggi dari dari pretest dibuktikan dengan nilai *mean pretest* 55.64 dan nilai *mean posttest* 75.90. Dari nilai tersebut menandakan nilai hasil belajar posttest lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar pretest.

4.2 Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Gegesik Kabupaten Cirebon, penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap upaya peningkatan motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. SMPN 3 Gegesik Kabupaten Cirebon merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 2010, yang terletak di Jalan Raya Gegesik – Jagapura Kabupaten Cirebon.

Jenis penelitian yangdigunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan rancangan *pre and post test design*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 3 Gegesik Kabupaten Cirebon yang berjumlah 31 pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan kusioner motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 November 2022, tempat pelaksanaan penelitian yaitu SMPN 3 Gegesik. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian kuesioner motivasi dan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video untuk mendapatkan hasil nilai kategori. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan jumlah responden 31 orang yang terdiri dari 17 siswa laki – laki (54.8%) dan 14 siswa perempuan (45.2%).

Hasil penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap peningkatan motivasi pada siswa kelas VII SMPN 3 Gegesik dengan jumlah responden 31 siswa yaitu meningkat, seperti terlihat dari Tabel 4.2 sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video, responden yang memiliki kategori motivasi baik sebanyak 18 responden (58.1%), kategori motivasi cukup sebanyak 13 responden (41.9%) dan pada Tabel 4.4 sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video, responden yang memiliki motivasi kategori baik sebanyak 31 responden (100%).

Hasil penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa kelas VII SMPN 3 Gegesik dengan jumlah responden 31 siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari berdasarkan hasil Tabel 4.3 sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video, responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 4 responden (13%), kategori cukup sebanyak 21 responden (67.7%), dan kategori kurang sebanyak 6 responden (19.3%) dan pada tabel 4.5 sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video, responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 23 responden (74.2%) dan kategori cukup sebanyak 8 responden (25.8%).

Perbandingan hasil motivasi responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video memiliki peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada Tabel 4.6 yaitu persentase dengan nilai kategori baik sebelum diberikan penyuluhan (58.1%) dan sesudah diberikan penyuluhan (100%).

Perbandingan hasil pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media video didapatkan peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat dari Tabel 4.7 yaitu nilai pengetahuan dengan kategori baik dari 13% menjadi 74.2%, dan responden dengan kategori cukup dari 67.7% mengalami penurunan menjadi 25.8%.

Hasil pengujian SPSS motivasi dari sebuah data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian menghasilkan sebuah analisis yang dapat dilihat dari Tabel 4.8 yaitu terdapat perbedaan antara rata-rata hasil posttest dan pretest dapat terlihat dari Sig. (2-tailed) nilai dikatakan signifikan karena

memiliki nilai $\text{sig} < 0.05$ yakni 0,000 menandakan kelompok itu berbeda signifikansi taraf 5%.

Hasil pengujian SPSS motivasi dari sebuah data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian dapat terlihat dari Tabel 4.9 yang menghasilkan sebuah analisis berarti barisan atau data *posttest* lebih tinggi dari *pretest* dibuktikan dengan nilai *mean pretest* 78.35 dan nilai *mean posttest* 60.38. Hal tersebut menandakan nilai hasil belajar *posttest* lebih tinggi dari nilai hasil belajar *pretest*.

Hasil pengujian SPSS pengetahuan dari sebuah data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian dapat terlihat dari Tabel 4.10 yang menghasilkan sebuah analisis berarti terdapat perbedaan antara rata-rata hasil *posttest* dan *pretest* dapat terlihat dari Sig. (2-tailed) nilai dikatakan signifikan karena memiliki nilai $\text{sig} < 0.05$ yakni 0,000 menunjukkan bahwa kelompok itu berbeda signifikansi taraf 5 %.

Hasil pengujian SPSS pengetahuan dari sebuah data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian dapat terlihat dari Tabel 4.11 yang menghasilkan sebuah analisis berarti barisan atau data *posttest* lebih tinggi dari *pretest* dibuktikan dengan nilai *mean pretest* 55.64 dan nilai *mean posttest* 75.90. Hal tersebut menandakan nilai hasil belajar *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar *pretest*. Terdapat beberapa hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Penelitian Lain

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Hasil penelitian	Penerbit	Sumber
1.	Perubahan Motivasi dan Pengetahuan dengan Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Kesehatan Gigi pada Siswa SDN 1 Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara	Safitri M.S	2021	Terdapat perubahan motivasi dan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hasil penelitian ini yaitu motivasi sebelum penyuluhan dengan rata – rata 5.27 dan setelah penyuluhan menjadi 9.49 Selain itu, pada nilai pengetahuan didapatkan rata – rata sebelum penyuluhan yaitu 28.97 dan sesudah penyuluhan 34.93	Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Semarang	Repository.poltekkes-smg.ac.id
2.	Pengaruh Media Video dan Poster Belajar Menggosok Gigi sebagai media Promosi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Pra-Sekolah di Wilayah Puskesmas Dinoyo Kota Malang	Astryani Rahayu Safitri	2013	Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi sebelum dan sesudah pemberian media video promosi belajar menggosok gigi pada anak pra sekolah di wilayah Puskesmas Dinoyo Kota Malang	Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang	https://eprints.umm.ac.id

3.	Penggunaan media penyuluhan audio visual dalam Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar kelas v SDN Maccini 2 Kota Makassar	Asriawal Ainun, Fadillah Basrah, Pariati	2022	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan audio visual dengan kategori kurang menjadi kategori baik	Jurnal.poltekkes-mks.ac.id	
4.	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Media Video <i>Motion Graphic</i> terhadap Pengetahuan tentang Karies Gigi pada Murid Kelas IV A dan IV B di SDN Indara Sari 1 Martapura	M.Dicky Setiawan, Hj.Ida Rahmawati, Rasuna Ulfa	2020	Ada peningkatan pengetahuan tentang karies gigi yaitu sebelum penyuluhan didapatkan nilai rata – rata (mean) sebesar 7.30 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 10.21	Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi	https//jurnal- terapisgigimulut.com